

### BAB 3

## PENGGUNAAN KATA *HAI* DALAM KOMIK

### *KOBO-CHAN*

Komik-komik *Kobo-Chan* yang menjadi sumber data terdiri dari 7 seri komik. Dari ketujuh seri komik tersebut, 20 data akan dianalisis tujuan penggunaan kata *hai* yang digunakan. Dan berikut adalah analisis dari keseluruhan data yang ada.

Data 1

*Kobo-Chan* 2 halaman 5



Pada gambar di atas, menggambarkan situasi saat Ibu dan Kobo sedang duduk dan di hadapan Kobo terdapat sebuah buku. Ibu yang duduk di depan Kobo mengatakan 「ハイ、よんでごらんさい。ひらがなばかりよ」 “Ayo baca. Semuanya hiragana loh.”.

Yang dikatakan Ibu merupakan pernyataan perintah kepada Kobo untuk membaca buku yang semuanya ditulis dalam Hiragana. Sebelum menyuruh Kobo membaca,

Universitas Indonesia

Ibu mengatakan 「ハイ」 sambil menunjuk ke arah buku yang ada di hadapan Kobo. Jika dianalisis, penggunaan *hai* yang dikatakan oleh Ibu bertujuan untuk menarik perhatian Kobo agar dia melihat ke arah buku itu.

Seperti yang dijelaskan dalam bab 2 bahwa salah satu tujuan penggunaan kata *hai* yang dipaparkan oleh Yuriko Sunagawa dan Akira Miura adalah untuk menggugah atau menarik perhatian mitra tutur (pututur). Dalam cerita di atas, Ibu menarik perhatian mitra tuturnya yaitu Kobo. Dan pada pengklasifikasian yang dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa, penggunaan kata *hai* dengan tujuan untuk menarik perhatian mitra tutur seperti cerita di atas disebut *kanki* (喚起). Sedangkan Akira Miura tidak menjelaskan mengenai sebutan untuk tujuan penggunaan kata *hai*.

Dari analisis terhadap cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *hai* pada cerita tersebut memiliki tujuan untuk menggugah atau menarik perhatian mitra tutur yang disebut *kanki* (喚起), selain itu juga dapat disimpulkan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur saat akan memberikan perintah padanya.

Data 2

*Kobo-Chan* 2 halaman 59



Gambar yang menjadi data 2 di atas menggambarkan Kobo sedang bersama Nenek dan terjadi percakapan antara mereka berdua. Sambil menyodorkan piring yang berisi buah yang telah dikupas dan dipotong-potong, Kobo berkata 「ハイ、ひとつづ

つ” “Ini, satu orang satu.”, dan kemudian Nenek membalas dengan bertanya 「あら、おじいちゃんがむいてくれたの？」 “Wah, Kakek yang mengupasnya ya?”.

Jika dianalisis, dalam percakapan di atas Kobo ingin memberikan buah kepada Nenek. Dan sebelum memberikannya, Kobo menarik perhatian Nenek terlebih dahulu agar Nenek melihat apa yang disodorkannya dengan mengatakan 「ハイ」 .

Penggunaan *hai* pada data ke-2 ini memiliki kesamaan tujuan penggunaan dengan data 1, dimana pada kedua data tersebut, *hai* sama-sama digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur, dan pada data 2 ini mitra tutur yang dimaksud adalah Nenek. Pada penjelasan yang dipaparkan Akira Miura, ia menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur ketika memberikan sesuatu padanya. Penggunaan kata *hai* pada cerita di atas sangat relevan dengan apa yang diungkapkannya. Sedangkan dari penjelasan Yuriko Sunagawa, tujuan penggunaan kata *hai* untuk menarik perhatian mitra tutur seperti cerita tersebut disebut *kanki* (喚起). Dengan berdasarkan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan kata *hai* untuk menarik perhatian ketika ingin memberikan sesuatu kepada mitra tutur.

### Data 3

*Kobo-Chan* 2 halaman 76



Universitas Indonesia

Gambar di atas menceritakan situasi dimana ada dua orang ibu datang bertamu ke rumah Kobo saat Kobo hanya sendirian di rumah. Salah seorang diantara ibu itu bertanya kepada Kobo, 「<sup>ひと</sup>おうちの人は？」 “Di mana orang rumah?”, dan Kobo pun menjawab 「いません」 “Tidak ada.”. Kemudian ibu itu kembali bertanya, 「<sup>ぼう ひとり</sup>じゃ、坊や一人でおるすばん？」 “Jadi kamu menjaga rumah sendirian?”, dan Kobo menjawab 「ハイ」 “Iya.”.

Pertanyaan yang diajukan oleh ibu itu adalah berupa pertanyaan afirmatif untuk menanyakan benar atau salah. Dan Kobo menjawab dengan mengatakan 「ハイ」, jawaban untuk membenarkan apa yang ditanyakan oleh ibu itu dan menyatakan bahwa ia memang sendirian di rumah.

Baik Yuriko Sunagawa maupun Akira Miura telah menjelaskan tujuan penggunaan kata *hai* seperti yang digunakan di atas. Yuriko Sunagawa menjelaskan bahwa salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah jawaban membenarkan atas pertanyaan yang menanyakan benar atau salah. Penggunaan kata *hai* seperti ini merupakan respon positif atas apa yang ditanyakan. Hal yang sama juga dilontarkan oleh Akira Miura, yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan penggunaan *hai* adalah memberi respon terhadap pertanyaan afirmatif.

Dengan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *hai* pada cerita di atas memiliki tujuan memberi respon positif atas pertanyaan afirmatif yang diajukan mitra tutur atau disebut *koutei* (<sup>こうてい</sup>肯定).

Data 4

*Kobo-Chan* 10 halaman 51



Universitas Indonesia

Gambar pada data 4 menggambarkan suasana saat Kobo dan teman-temannya sedang bermain di rumah salah seorang teman. Saat asik bermain, Ibu teman Kobo menyuruh mereka pulang dengan mengatakan 「さあさあ、お昼だからみんなお帰りなさい」 “Hayo hayo, sudah siang. Hayo semuanya pulang.”. Dan teman-teman Kobo menjawab, 「ハイ」 “Bai~k.”.

Yang dikatakan oleh Ibu teman Kobo merupakan permintaan yang ditujukan kepada Kobo dan teman-temannya. Dan sebagai jawaban atas perintah itu, teman-teman Kobo menjawab dengan mengatakan 「ハイ」 yang menyatakan bahwa mereka setuju untuk melakukan apa yang diminta yaitu segera pulang ke rumah.

Yuriko Sunagawa juga menjelaskan tujuan penggunaan kata *hai* seperti yang terdapat pada cerita di atas. Yuriko Sunagawa menjelaskan bahwa salah satu penggunaan kata *hai* adalah untuk menyetujui permintaan yang diajukan oleh mitra tutur yang disebut sebagai *shoudaku* (承諾) atau pernyataan persetujuan. Sedangkan dari apa yang dijelaskan oleh Akira Miura, terdapat sedikit perbedaan, dimana dia hanya memberikan penjelasan mengenai tujuan penggunaan kata *hai* yang digunakan sebagai jawaban atas permintaan yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan, tapi kalimat permintaan pada cerita di atas bukanlah dalam bentuk pertanyaan.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan kata *hai* di atas untuk menyatakan persetujuan terhadap permintaan yang diajukan mitra tutur atau disebut dengan *shoudaku* (承諾), dan dari penggunaan kata *hai* tersebut dapat membuktikan bahwa kata *hai* tidak hanya digunakan untuk menjawab permintaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan.

Data 5

*Kobo-Chan* 10 halaman 79



Pada kotak pertama gambar di atas menceritakan bahwa Kobo dan Nenek sedang berada di stasiun untuk menunggu kereta. Kobo mendapatkan bangku yang bisa mereka duduki bersama dan kemudian memanggil Nenek, 「おばあちゃん、あいてるよ あいてるよ」 “Nenek! Di sini! Di sini!”. Dan Nenek menjawab, 「ハイハイ」 “Ya ya”. Lalu pada kotak kedua menceritakan saat mereka sudah berada di dalam kereta. Lagi-lagi Kobo mendapatkan tempat yang dapat mereka duduki. Kobo mengatakan, 「あいてるよ! あいてるよ!」 “Di sini, di sini”, dan Nenek menjawab 「ハイハイ」 “Ya ya”.

Kobo memanggil Nenek dan memukul-memukul bangku di sebelahnya dengan tujuan menyuruh Nenek untuk duduk di sampingnya, dan Nenek menjawab dengan mengatakan 「ハイハイ」. Jika dianalisis, jawaban Nenek bukanlah jawaban atas panggilan Kobo, melainkan jawaban atas permintaan atau perintah yang dikatakan Kobo untuk duduk di bangku itu. Begitu juga pada kotak gambar kedua, dimana Kobo juga menyuruh Nenek untuk duduk di bangku kosong di sebelahnya dan Nenek menyetujui atau menuruti perintah Kobo dengan mengatakan 「ハイハイ」.

Seperti pemaparan pada data sebelumnya, Yuriko Sunagawa telah menjelaskan bahwa salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah untuk menyetujui perintah atau permintaan mitra tutur (*shoudaku* (しょうだく (承諾))). Pada cerita di atas, yang meminta adalah Kobo, dan yang menyetujui untuk melakukan yang dipinta Kobo adalah Nenek. Tapi Yuriko Sunagawa juga menjelaskan bahwa penggunaan kata *hai* dengan pengulangan

dua kali dapat memberi kesan tidak sopan seperti menjawab dengan rasa enggan. Penjelasan ini berbeda dengan apa yang tergambar pada cerita di atas. Walaupun Nenek menjawab permintaan Kobo dengan mengatakan *hai* sebanyak dua kali, ekspresi wajah Nenek sama sekali tidak menggambarkan keengganan untuk melakukan apa yang dipinta Kobo.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan kedua kata *hai* pada cerita diatas adalah untuk menyatakan persetujuan atas perintah yang diajukan mitra tutur atau *shoudaku* (承諾), selain itu, ternyata penggunaan kata *hai* dengan pengulangan dua kali tidak selamanya menyatakan keengganan, hal ini tergantung pada konteks saat kata *hai* itu digunakan.

Data 6

*Kobo-Chan* 11 halaman 10



Gambar pada data 6 ini menceritakan situasi saat Kakek sedang mengenakan celana dan tiba-tiba mendengar bunyi bel. Setelah mendengar bunyi bel, Kakek mengatakan 「ハイ」 “Ya~”. Kakek pun tergesa-gesa mengenakan celananya. Sebelum selesai mengenakan celana, bel berbunyi lagi. Akhirnya Kakek selesai mengenakan celana dan segera membukakan pintu. Ternyata yang menekan bel adalah Kobo yang sedang bersama teman-temannya. Setelah dibukakan pintu, Kobo mengatakan 「ハイ、  
せいかい 正解です。では、つぎのもんだい問題」 “Ya, jawabannya benar. Ayo ke masalah selanjutnya.”. Rupanya Kobo sedang bermain bersama teman-temannya.

Pada cerita di atas terdapat dua penggunaan kata *hai* yang terdapat pada kotak pertama dan kotak keempat. Pada kotak pertama, Kakek menyahut setelah mendengar bunyi bel. Walaupun orang yang menekan bel (Kobo) tidak memanggil orang yang ada di dalam rumah secara langsung, tapi suara bel dapat digunakan untuk memanggil orang yang ada di dalam rumah agar orang yang mendengar segera membukakan pintu. Suara bel itu merupakan panggilan, dan Kakek menjawab panggilan itu dengan mengatakan 「ハイ」. Berarti kata *hai* tersebut diucapkan untuk menjawab atau menyahut panggilan itu.

Tujuan penggunaan seperti ini juga dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa dan Akira Miura. Yuriko Sunagawa menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menjawab atau menyahut panggilan mitra tutur, yang diklasifikasikannya sebagai *Outou* (おうとう 応答) ‘jawaban atau sahutan’. Walaupun tidak memberikan nama pada setiap tujuan penggunaan kata *hai*, Akira Miura juga memberikan penjelasan yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa. Menurut Akira Miura, salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah respon atas panggilan seseorang.

Penggunaan kata *hai* pada kotak keempat diucapkan oleh Kobo yang sedang bermain bersama teman-temannya setelah Kakek membukakan pintu. Walaupun tidak dijelaskan mengenai percakapan antara Kobo dan temannya sebelum Kobo mengatakan 「ハイ、  
せいかい 正解です。では、つぎのもんだい問題」, tapi karena terdapat kata

「<sup>せいかい</sup>正解です」, maka dapat diketahui bahwa Kobo menyatakan bahwa pernyataan yang dikatakan oleh temannya adalah benar.

Jika dianalisis, penggunaan kata *hai* yang kedua ini relevan dengan tujuan penggunaan kata *hai* sebagai <sup>こうてい</sup>*koutei* (肯定) ‘respon positif’, yang membenarkan atau mengiyakan pernyataan mitra tutur seperti yang dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa.

Dari analisis terhadap kedua penggunaan kata *hai* pada cerita di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kata *hai* yang pertama adalah respon atas panggilan atau disebut dengan <sup>おうとう</sup>*Outou* (応答), sedangkan tujuan penggunaan kata *hai* yang kedua memiliki tujuan adalah respon positif yang membenarkan atau mengiyakan pernyataan mitra tutur (<sup>こうてい</sup>*koutei* (肯定)).

#### Data 7

*Kobo-Chan* 11 halaman 11



Pada gambar di atas, tampak Ayah sedang berbicara dengan seseorang melalui telepon. Tidak dijelaskan apa yang dikatakan oleh mitra tutur Ayah, tapi Ayah membalas dengan mengatakan 「わかりました、はい。」 「どうもわざわざありがとうございます」 “Saya mengerti, ya”, “Terima kasih banyak.”.

Jika dianalisis dari penggunaan bahasa formal yang Ayah gunakan, dapat dikatakan bahwa Ayah sedang bicara dengan seseorang yang lebih tua atau jabatannya lebih tinggi dari Ayah. Ayah mengatakan 「わかりました、はい。」 untuk menjawab apa yang disampaikan oleh mitra tuturnya. Dan penggunaan kata *hai* di atas adalah untuk menegaskan apa yang dikatakan oleh Ayah sebelumnya, yaitu 「わかりまし

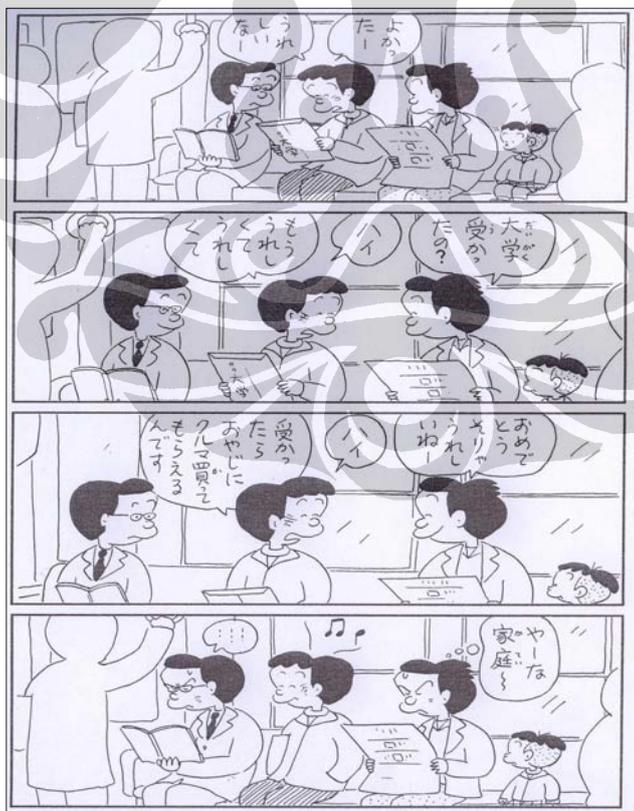
た」, yang berarti Ayah ingin menegaskan bahwa ia mengerti akan apa yang disampaikan oleh mitra tuturnya.

Penggunaan kata *hai* seperti yang terdapat pada gambar di atas juga dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa. Menurutnya, kata *hai* yang digunakan pada akhir tuturan, dapat menambah kesan menguatkan atau menegaskan kata-kata sendiri. Selain itu, dapat juga memberi kesan rendah hati. Penjelasan ini tampak relevan dengan penggunaan kata *hai* pada gambar di atas. Untuk menguatkan kata-katanya dan menghormati mitra tutur, Ayah menambahkan kata *hai* pada akhir tuturannya.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan kata *hai* pada data 7 ini adalah untuk menegaskan pernyataan yang sebelumnya dikatakan, atau disebut dengan *tsuinin* (ついん <sup>ついん</sup>) ‘penegasan’.

Data 8

*Kobo-Chan* 12 halaman 23



Pada gambar di atas, Ayah dan Kobo sedang berada di dalam kereta. Seorang pelajar yang duduk di samping Ayah tampak senang, sambil terus memandangi amplop yang bertuliskan "... <sup>だいがく</sup>大学" "Universitas...", ia berkata 「よかったー」「うれしいなー」 "Syukurlah..." " Senangnya...". Ayah yang melihat pelajar itu pun bertanya 「<sup>だいがく</sup>大学受かったの？」 "Kamu lulus masuk universitas ya?", dan pelajar itu menjawab 「ハイ」「もううれしくてうれしくて」 "Iya" "Aku benar-benar senang.". Lalu Ayah menanggapi jawaban yang dikatakan pelajar itu, 「おめでとう、そりゃうれしいねー」 "Selamat ya, tentu saja kamu sangat senang...", dan pelajar itu mengatakan 「ハイ」「<sup>う</sup>受かったらおやじにクルマ<sup>か</sup>買ってもらえるんです」 "Iya" "Ayahku akan membelikan mobil kalau aku lulus". Mendengar hal itu, Ayah menjadi kesal dan berkata dalam hati, 「～やーな<sup>かてい</sup>家庭～」 "~Keluarga yang menyebalkan~".

Terdapat dua penggunaan kata *hai* pada percakapan di atas, yang keduanya dikatakan oleh si pelajar. Kata *hai* yang pertama dikatakannya setelah mendengar pertanyaan Ayah yang menanyakan 「<sup>だいがく</sup>大学受かったの？」. Pertanyaan yang diajukan Ayah merupakan pertanyaan afirmatif atau pertanyaan yang menanyakan benar atau salah. Atas pertanyaan itu, pelajar menjawabnya dengan mengatakan 「ハイ」 yang menunjukkan bahwa ia membenarkan atau mengiyakan pertanyaan Ayah, yang berarti ia memang berhasil lulus masuk universitas.

Penggunaan kata *hai* tersebut relevan dengan penjelasan Yuriko Sunagawa yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah respon positif atas pertanyaan benar atau salah atau membenarkan apa yang ditanyakan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Akira Miura yang menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan sebagai jawaban membenaran atas pertanyaan afirmatif.

Pada penggunaan kata *hai* yang kedua, pelajar itu mengatakannya setelah mendengar yang dikatakan Ayah. Ayah memberinya selamat dengan mengatakan 「おめでとう、そりゃうれしいねー」, dan pelajar itu menjawab dengan mengatakan 「ハイ」.

Penggunaan kata *hai* di sini menyatakan bahwa pelajar itu menyetujui apa yang dikatakan oleh Ayah. Yuriko Sunagawa menyatakan bahwa penggunaan kata *hai* seperti ini adalah untuk menyetujui pernyataan mitra tutur atau disebut dengan *shoudaku* (承諾<sup>しょうだく</sup>).

Dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan kata *hai* yang pertama adalah *koutei* (肯定<sup>こゝてい</sup>) atau respon positif atas pertanyaan mitra tutur, sedangkan pada penggunaan kata *hai* yang kedua, tujuan penggunaannya adalah *shoudaku* (承諾<sup>しょうだく</sup>) atau pernyataan persetujuan.

Data 9

*Kobo-Chan* 12 halaman 73



Gambar diatas menceritakan dimana ada dua orang polisi yang sedang berbicara dengan seorang ibu. Salah seorang polisi menyampaikan pesan, 「あやしい人物<sup>じんぶつ</sup>を見かけたらお知らせください」 “Jika melihat orang yang mencurigakan, harap beritahu kami”, dan ibu itu menjawab dengan mengatakan 「ハイ」 “Baik”.

Pesan yang disampaikan oleh polisi itu adalah berupa permintaan agar jika melihat seseorang yang mencurigakan, ibu itu dapat memberitahu mereka. Atas permintaan tersebut, ibu itu mengatakan 「ハイ」 yang menjelaskan bahwa ia menyetujui permintaan polisi itu.

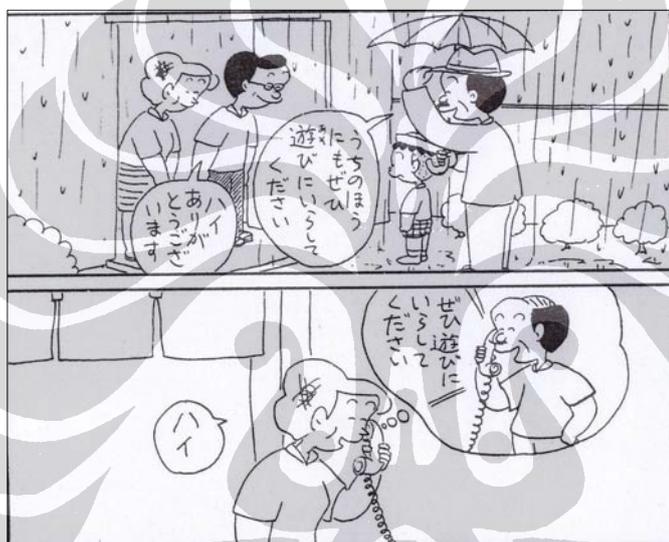
Yuriko Sunagawa dan Akira Miura menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menyetujui perintah atau permintaan yang diajukan mitra tutur, dan

penggunaan kata *hai* pada gambar di atas memiliki tujuan yang sama dengan yang di jelaskan oleh Yuriko Sunagawa dan Akira Miura.

Dari analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kata *hai* pada data 9 memiliki tujuan menyatakan persetujuan atas permintaan yang diajukan oleh mitra tutur atau *shoudaku* (承諾) ‘persetujuan’.

Data 10

*Kobo-Chan* 12 halaman 93



Pada data 10 di atas, menceritakan saat Kakek dan Kobo sedang berpamitan setelah berkunjung ke rumah teman Kakek. Sebelum pulang, Kakek berkata, 「うちのほうにもぜひ遊びにいらしてください」 “Mainlah juga ke rumah saya.”, lalu teman Kakek menjawab 「ハイ、ありがとうございます」 “Baiklah, terima kasih.”. Di lain kesempatan Kakek menelpon ke rumah temannya dan berbicara dengan istri temannya. Kakek mengatakan 「ぜひ遊びにいらしてください」 “Mainlah ke rumah saya.”, yang dijawab dengan 「ハイ」 “Baik.”.

Yang disampaikan Kakek pada gambar di kotak satu dan dua adalah permintaan agar temannya dapat berkunjung juga ke rumahnya. Pada kotak satu, atas permintaan itu,

teman Kakek menjawab dengan mengatakan 「ハイ、ありがとうございます」, hal ini menyatakan bahwa teman Kakek menyetujui permintaan Kakek dan bersedia untuk berkunjung ke rumah Kakek. Dan pada kotak kedua, Kakek menyampaikan permintaannya lagi pada istri temannya, yang dijawab dengan 「ハイ」 yang juga menyatakan bahwa ia setuju untuk datang ke rumah Kakek. Kedua penggunaan kata *hai* di atas sama-sama digunakan untuk menjawab permintaan Kakek.

Penggunaan kata *hai* seperti ini telah dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa dan Akira Miura seperti pada bab 2. Yuriko Sunagawa menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan sebagai jawaban persetujuan atas permintaan yang diajukan oleh mitra tutur. Hal yang sama juga dingkapkan oleh Akira Miura.

Dengan berdasarkan penjelasan Yuriko Sunagawa dan Akira Miura serta analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada data 10 ini, kedua penggunaan kata *hai* di atas sama-sama digunakan untuk jawaban persetujuan (*shoudaku* ( しょうだく 承諾 )) atas permintaan mitra tutur.

Data 11

*Kobo-Chan* 12 halaman 102



Paman Takeo sedang bersama dua orang muridnya ketika Ibu guru Haneda datang dan berkata 「オオモリ先生、お電話ですよ」 “Pak Oomori, ada telpon untuk bapak.”. Paman Takeo yang menyukai Ibu guru Haneda pun menjawab dengan wajah memerah, 「あ...」 「ハ...ハイ、ども...」 “I... iya.. Makasih..”.

Yang dikatakan oleh Ibu guru Haneda adalah panggilan kepada Paman Takeo, dan selanjutnya menyampaikan pernyataan bahwa ada yang menelponnya. Pernyataan itu dikatakan dengan maksud agar Pak Oomori (Paman Takeo) segera menerima telpon tersebut, yang berarti pernyataan itu berisikan sebuah permintaan. Paman Tekeo yang mendengar itu kemudian menjawab permintaan tersebut dengan mengatakan 「ハ... ハイ、ども...」 yang menunjukkan bahwa ia menyetujui untuk melakukan apa yang dipinta yaitu untuk segera menerima telpon itu.

Penggunaan kata *hai* seperti di atas relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa, bahwa salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah untuk menyatakan persetujuan terhadap perintah atau permintaan yang dikatakan oleh mitra tutur. Dalam cerita di atas, yang meminta adalah Ibu guru Haneda dan yang menyetujui adalah Paman Takeo.

Dengan analisis tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan penggunaan kata *hai* pada cerita di atas adalah untuk menyatakan persetujuan atas permintaan yang dikatakan oleh mitra tutur (*shoudaku* (承諾<sup>しょうだく</sup>) ‘persetujuan’).

Data 12  
Kobo-Chan 14 halaman 3





Gambar yang menjadi data 12 menceritakan kejadian saat Nenek dan Ibu yang sedang memasak di dapur. Lalu tiba-tiba terdengar suara Kakek, 「オーイ、せっけんー」 “Oi!! Sabun!”. Nenek yang mendengarnya segera mengambil sabun dan memberikannya pada Kakek. Pada kotak ketiga diceritakan kejadian saat Nenek sedang mandi di *ofuro* ketika terdengar suara Kakek, 「オーイ、お茶ー」 . “Oi!! Teh”. Mendengar itu, Nenek segera mengantarkan teh untuk Kakek dengan hanya mengenakan handuk. Melihat kejadian itu Ibu menjadi kesal pada Kakek dan berkata 「ちょっとは動きなさいよ、おとうさん!!」 “Ayah, bergeraklah sedikit”.

Kakek mengatakan 「オーイ、せっけんー」, ini bukan berarti Kakek memanggil *せっけんー* ‘sabun’, tapi itu adalah perintah agar Nenek mengambil sabun untuknya. Dan kemudian Nenek segera memberikan sabun pada Kakek, saat menyodorkan sabun, Nenek mengatakan 「ハイ」. Jika dianalisis, penggunaan kata *hai* disini bukanlah jawaban persetujuan untuk melakukan yang diperintah oleh Kakek, tapi digunakan oleh Nenek untuk menarik perhatian Kakek terhadap apa yang disodorkan Nenek.

Situasi yang sama terjadi di kotak ketiga dimana Kakek berteriak 「オーイ、お茶ー」, yang juga merupakan sebuah bentuk perintah agar Nenek membawakan teh untuknya. Dan saat Nenek mengantarkan teh untuk Kakek, Nenek juga mengatakan

「ハイ！」. Penggunaan kata *hai* ini sama dengan penggunaan kata *hai* pada kotak kedua. Kata *hai* disini juga digunakan untuk menarik perhatian Kakek terhadap apa yang dibawa Nenek.

Menurut Yuriko Sunagawa, salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah *kanki* (喚起) ‘penggugah’ yaitu untuk menarik perhatian mitra tutur. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Akira Miura yang menyatakan bahwa kata *hai* digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur, contohnya saat petutur memberikan sesuatu kepada mitra tuturnya.

Jika dianalisis, penjelasan Yuriko Sunagawa dan Akira Miura sangat relevan dengan tujuan penggunaan kedua kata *hai* yang terdapat pada cerita diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan kedua kata *hai* pada data 12 ini adalah sama-sama digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur saat memberikan sesuatu, yang menurut Yuriko Sunagawa penggunaan seperti ini disebut dengan *kanki* (喚起) ‘penggugah’.

### Data 13

*Kobo-Chan* 14 halaman 8



Percakapan yang terjadi pada gambar di atas adalah antara Nenek dan Paman Takeo. Saat Paman Takeo sedang membaca koran, Nenek menghampirinya dan bertanya, 「タケオさん、わるいけどマヨネーズのふたあけてくれる？」 “Takeo, bisa tolong bukakan tutup mayones ini?”, dan Paman Takeo menjawab, 「ハイ」 “Ya”. Pertanyaan yang diutarakan Nenek adalah bentuk permintaan kepada Paman Takeo, dan terhadap permintaan itu, Paman Takeo menjawab dengan mengatakan 「ハイ」

yang menunjukkan bahwa ia bersedia untuk melakukan yang diminta Nenek yaitu untuk membukakan tutup mayones.

Seperti yang dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa mengenai tujuan penggunaan kata *hai*, salah satu tujuannya adalah menyetujui permintaan mitra tutur. Walaupun permintaan itu diajukan dalam bentuk pertanyaan, tapi pertanyaan tersebut bukanlah pertanyaan yang menanyakan benar atau salah. Penjelasan ini relevan dengan penggunaan kata *hai* yang terdapat pada gambar di atas. Walaupun Nenek bertanya, tapi bukan menanyakan benar atau salah, tapi merupakan sebuah permintaan kepada mitra tuturnya. Dan karena merupakan pertanyaan yang berisi permintaan, kata *hai* digunakan untuk menyetujui permintaan itu.

Dengan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata *hai* yang digunakan pada percakapan di atas memiliki tujuan menyatakan persetujuan untuk melakukan permintaan mitra tutur, atau disebut dengan *shoudaku* (承諾) <sup>しょうだく</sup> ‘persetujuan’..

Data 14

*Kobo-Chan* 14 halaman 36



Tokoh yang muncul pada gambar di atas adalah Nenek, Kakek, Ibu dan Kobo. Kakek yang telah selesai mengukir kayu berkata pada Nenek, 「さー、年賀<sup>ねんが</sup>はがきもってこい」 “Nah, ambilkan kartu pos selamat tahun barunya.”, dan Nenek menjawab 「ハイハイ」 “Iya iya”.

Yang dikatakan Kakek kepada Nenek merupakan bentuk kalimat perintah agar Nenek mengambilkan kartu pos. Mendengar perintah yang dikatakan Kakek, Nenek menjawab dengan 「ハイハイ」 yang menunjukkan bahwa Nenek menyetujui untuk



Dua kotak gambar di atas merupakan adegan percakapan antara Nenek dan Kobo. Nenek berkata pada Kobo yang sedang sakit, 「おくすりのみましょ」 “Ayo minum obatnya”, dan Kobo membalas dengan berkata 「にがいのやだー」 「オブラートにつつんでー」 “Nggak! Pahit!” “Bungkus pake oblaat”. Kemudian Nenek membungkus obat untuk Kobo dengan oblaat, dan setelah itu berkata lagi pada Kobo, 「ハイ」 “Ini”. Tapi kemudian Kobo berkata, 「ジャムつけてー」 “Kasih selai”.

Pada percakapan di atas, Kobo yang tidak suka minum obat yang pahit meminta pada Nenek agar obatnya dibungkus dengan oblaat, dan Nenek menuruti permintaan Kobo. Setelah obat dibungkus dengan oblaat, Nenek berkata 「ハイ」 pada Kobo sambil menyodorkan obat tersebut agar Kobo segera meminumnya. Tapi Kobo tetap tidak mau meminumnya dan meminta agar ditambahkan selai pada obatnya.

Penggunaan kata *hai* yang dikatakan Nenek bukan dengan tujuan menyetujui permintaan Kobo, karena Nenek mengatakannya setelah menuruti apa yang diminta Kobo. Kata *hai* tersebut digunakan Nenek untuk menarik perhatian Kobo terhadap obat yang Nenek sodorkan padanya. Penggunaan kata *hai* seperti ini memiliki tujuan penggunaan yang sama dengan kata *hai* yang terdapat pada data 1, 2, dan 12.

Yuriko Sunagawa dan Akira Miura menjelaskan salah satu tujuan penggunaan kata *hai* seperti yang terdapat pada bab 2. Yuriko Sunagawa menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Akira Miura, yaitu kata *hai* dapat digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur ketika si pembicara memberikan sesuatu pada mitra tuturnya.

Penjelasan di atas sangat relevan dengan penggunaan kata *hai* pada data di atas, dimana Nenek menarik perhatian Kobo saat menyodorkan obat dengan mengatakan 「ハイ」. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *hai* pada data ini memiliki tujuan untuk menarik perhatian mitra tutur atau *kanki* (喚起) ‘penggugah’.

Data 16

*Kobo-Chan* 14 halaman 96



Pada data 16 ini, menceritakan situasi saat Ayah baru pulang dari kantor, dan dari penggambaran wajahnya, tampak bahwa Ayah pulang dalam keadaan mabuk. Ayah berkata, 「お茶づけくうぞー」 “Minta teh...!”. Perkataan ini ditujukan pada Ibu. Ibu yang mendengar kemudian menjawab, 「ハイハイ」 “Iya iya”.

Yang dikatakan Ayah kepada Ibu merupakan bentuk perintah yang ditujukan kepada Ibu agar Ibu menyiapkan teh untuknya. Terhadap perintah yang dikatakan Ayah, Ibu menjawab dengan mengatakan *hai* dengan pengulangan sebanyak dua kali ( 「ハイハイ」 ) yang menunjukkan bahwa Ibu menyetujui perintah Ayah. Jika dilihat dari keseluruhan cerita pada *Kobo-Chan* 14 halaman 96 (lampiran hal 58) ini, diceritakan bahwa Ibu kesal pada Ayah yang pulang larut malam dalam keadaan mabuk, Ibu menunjukkan kekesalannya dengan memasukkan salju pada teh yang disuguhkannya untuk Ayah. Penggunaan kata *hai* dengan pengulangan dua kali ini memberi kesan bahwa Ibu menyetujui untuk melakukan yang Ayah perintahkan dengan rasa enggan. Hal ini relevan dengan penjelasan dari Yuriko Sunagawa, yaitu penggunaan kata *hai* untuk menyatakan persetujuan atas perintah yang diajukan mitra tutur. Dengan menggunakan kata *hai* pengulangan dua kali, memberikan kesan tidak sopan seperti menjawab dengan rasa enggan.

Maka dari analisis di atas dan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *hai* yang diucapkan Ibu pada gambar di atas memiliki tujuan untuk pernyataan persetujuan atau *shoudaku* (承諾).

Data 17

*Kobo-Chan* 15 halaman 69



Pada gambar di atas menceritakan keadaan dimana Ibu sedang memasak di dapur saat mendengar seseorang berkata, 「ごめんください」 “Permisi~”. Mendengar itu Ibu membalas dengan mengatakan 「ハイ」 “Ya~”.

Walaupun tidak diberitahu siapa yang berkata 「ごめんください」, tapi dapat diperkirakan bahwa yang mengatakan itu adalah seseorang yang datang ke rumah Kobo dan mengatakan tuturan itu dengan tujuan memanggil orang yang ada di dalam rumah untuk segera menemuinya. Mendengar panggilan itu, Ibu menjawab dengan mengatakan 「ハイ」. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata *hai* yang dikatakan Ibu adalah untuk menjawab atau membalas panggilan orang itu.

Yuriko Sunagawa menjelaskan tujuan penggunaan kata *hai* seperti yang terdapat pada data di atas. Menurutnya (mereka), salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah *outou* (おとう (応答)) ‘jawaban atau sahutan’ yaitu saat disapa atau dipanggil. Akira Miura juga menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa si pembicara ada saat dipanggil.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *hai* yang di katakan Ibu memiliki tujuan untuk menjawab atau membalas panggilan (*outou* (おとう (応答))).

Data 18

*Kobo-Chan* 15 halaman 78



Gambar di atas menceritakan suasana pagi hari di rumah Kobo. Tampak Ayah sedang melahap roti, Kobo yang telah rapi dengan seragamnya sedang memegang bekal makanan yang dibuatkan Ibu, Paman Takeo sedang merapikan dasinya, dan Ibu yang sedang memegang dua bekal makanan. Ibu menyodorkan salah satu bekal makanan yang dipegangnya pada Paman Takeo sambil berkata 「ハイ」「きょうはお弁当よ」 “Ini” “Bekal hari ini”. Kemudian Paman Takeo membalas dengan mengatakan 「ワーすいません」 “Wah, terima kasih”.

Kata *hai* pada data di atas diucapkan oleh Ibu saat menyodorkan bekal makanan pada Paman Takeo. Jika dianalisis, Ibu mengatakan *hai* untuk menarik perhatian Paman Takeo terhadap bekal makanan yang ada ditangan Ibu. Setelah Paman Takeo melihat apa yang Ibu pegang, lalu Ibu menjelaskan bahwa itu adalah bekal makanan yang disiapkannya untuk Paman Takeo.

Penggunaan kata *hai* di atas sesuai dengan penjelasan Yuriko Sunagawa dan Akira Miura, bahwa salah satu tujuan penggunaan kata *hai* adalah untuk menarik perhatian mitra tutur. Akira Miura menambahkan bahwa kata *hai* digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur ketika si pembicara memberikan sesuatu pada mitra tuturnya.

Dari analisis tersebut, maka disimpulkan bahwa kata *hai* yang dikatakan Ibu pada gambar di atas adalah untuk menarik perhatian mitra tutur (*kanki* 喚起), yaitu saat memberikan sesuatu.

Data 19

*Kobo-Chan* 19 halaman 20



Percakapan pada gambar di atas terjadi pada malam hari, hal itu ditunjukkan dengan pakaian yang dikenakan Kobo. Saat itu Kobo sudah mengenakan pakaian tidur.

Ibu mengatakan 「いつまでおきてるの、もうねなさい」 “Mau melek sampai kapan? Sudah waktunya tidur!” pada Kobo. Dan Kobo menjawab 「ハイ」 “Iya~”.

Yang dikatakan Ibu merupakan perintah yang ditujukan pada Kobo agar Kobo segera tidur. Mendengar perintah yang dikatakan Ibu, Kobo menjawab dengan mengatakan 「ハイ」 yang menyatakan bahwa Kobo menyetujui untuk melakukan yang Ibu perintahkan dan ia pun segera beranjak pergi untuk tidur.

Yuriko Sunagawa menjelaskan bahwa kata *hai* dapat digunakan untuk menyatakan persetujuan atas apa yang diperintahkan oleh mitra tutur. Dalam cerita di atas, yang memerintah adalah Ibu. Ibu menyampaikan perintah pada Kobo dan Kobo menyetujui untuk melakukan perintah Ibu, mitra tuturnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *hai* pada data 19 ini adalah untuk menyatakan persetujuan terhadap perintah yang disampaikan mitra tutur (*shoudaku*

しょうだく  
(承諾))

Data 20

*Kobo-Chan* 19 halaman 121



Gambar di atas menceritakan saat Kobo hendak bermain bola di luar rumah. Ibu kemudian berkata padanya, 「外から帰ったらいしなさいねー」 “Kalau pulang, kumur-kumur ya~”, dan Kobo menjawab, 「ハイ」 “Iya~”.

Yang dikatakan Ibu pada Kobo adalah tuturan yang berisikan perintah agar Kobo berkumur setelah pulang bermain. Terhadap perintah itu, Kobo menjawab 「ハイ」 yang berarti bahwa ia menuruti perintah Ibu.

Salah satu tujuan penggunaan kata *hai* yang dijelaskan oleh Yuriko Sunagawa adalah pernyataan persetujuan atau *shoudaku* (承諾) atas perintah yang dikatakan mitra tutur. Pada cerita di atas, Kobo menjawab dengan mengatakan 「ハイ」 sebagai pernyataan persetujuannya untuk melakukan yang diperintahkan Ibu.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *hai* yang dikatakan Kobo memiliki tujuan penggunaan untuk menyatakan persetujuan atas perintah mitra tutur (*shoudaku* (承諾)).

Demikianlah analisis tujuan penggunaan kata *hai* dari 20 data yang terkumpul dari 7 seri komik *Kobo-Chan* karya Masashi Ueda. Dari seluruh analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa,

1. Pada data 1, *Kobo-Chan* 2 halaman 5 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menggugah (*kanki* (喚起)) atau menarik perhatian mitra tutur.

2. Pada data 2, *Kobo-Chan* 2 halaman 59 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menggugah (*kanki* (喚起)) atau menarik perhatian mitra tutur.
3. Pada data 3, *Kobo-Chan* 2 halaman 76 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan memberi respon positif (*koutei* (肯定)).
4. Pada data 4, *Kobo-Chan* 10 halaman 51 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
5. Pada data 5, *Kobo-Chan* 10 halaman 79 terdapat dua penggunaan kata はい dengan dua kali pengulangan yang keduanya memiliki tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
6. Pada data 6, *Kobo-Chan* 11 halaman 10 terdapat dua penggunaan kata はい dengan tujuan yang berbeda. Penggunaan yang pertama adalah jawaban atau sahutan (*outou* (応答)), sedangkan yang kedua adalah memberi respon positif (*koutei* (肯定)).
7. Pada data 7, *Kobo-Chan* 11 halaman 11 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan menegaskan (*tsuinin* (追認)).
8. Pada data 8, *Kobo-Chan* 12 halaman 23 terdapat dua penggunaan kata はい dengan tujuan yang berbeda, penggunaan yang pertama memiliki tujuan memberi respon positif (*koutei* (肯定)), sedangkan yang kedua adalah untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
9. Pada data 9, *Kobo-Chan* 12 halaman 73 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).

10. Pada data 10, *Kobo-Chan* 12 halaman 93 terdapat dua penggunaan kata はい dengan tujuan penggunaan yang sama yaitu untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
11. Pada data 11, *Kobo-Chan* 12 halaman 102 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
12. Pada data 12, *Kobo-Chan* 14 halaman 3 terdapat dua penggunaan kata はい yang keduanya memiliki tujuan penggunaan yang sama yaitu untuk menggugah (*kanki* (喚起)) atau menarik perhatian mitra tutur.
13. Pada data 13, *Kobo-Chan* 14 halaman 8 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
14. Pada data 14, *Kobo-Chan* 14 halaman 36 terdapat satu penggunaan kata はい dengan dua kali pengulangan yang memiliki tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
15. Pada data 15, *Kobo-Chan* 14 halaman 74 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menggugah (*kanki* (喚起)) atau menarik perhatian mitra tutur.
16. Pada data 16, *Kobo-Chan* 14 halaman 96 terdapat satu penggunaan kata はい dengan dua kali pengulangan yang memiliki tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
17. Pada data 17, *Kobo-Chan* 15 halaman 69 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan jawaban atau sahutan (*outou* (応答)).
18. Pada data 18, *Kobo-Chan* 15 halaman 78 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menggugah (*kanki* (喚起)) atau menarik perhatian mitra tutur.

19. Pada data 19, *Kobo-Chan* 19 halaman 20 terdapat satu penggunaan kata はい dengan tujuan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).
20. Pada data 20, *Kobo-Chan* 19 halaman 121 terdapat satu penggunaan kata はい dengan untuk menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)).

Kesimpulan umum dari seluruh hasil analisis di atas akan dijelaskan pada bab terakhir yang merupakan bab kesimpulan.

